

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AMTSILATI* DALAM
MEMAHAMI KITAB *FATHUL QORIB* DI PONDOK PESANTREN
MODERN AL AZHAR MUNCAR BANYUWANGI**



Oleh: Selfia Riski Nurrohma

NIM:23204012033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan kepada Progam Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3744/Un.02/DT/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AMTSILATI DALAM MEMAHAMI KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR BANYUWANGI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELFIA RISKI NURROHMA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 23204012033
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69422d56a775



Pengaji I

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6943cb809e443



Pengaji II

Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69426f349ab71



Yogyakarta, 03 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6943fbba6268

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selfia Riski Nurrohma, S.Pd

NIM : 23204012033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 21 November 2025

Saya yang menyatakan,

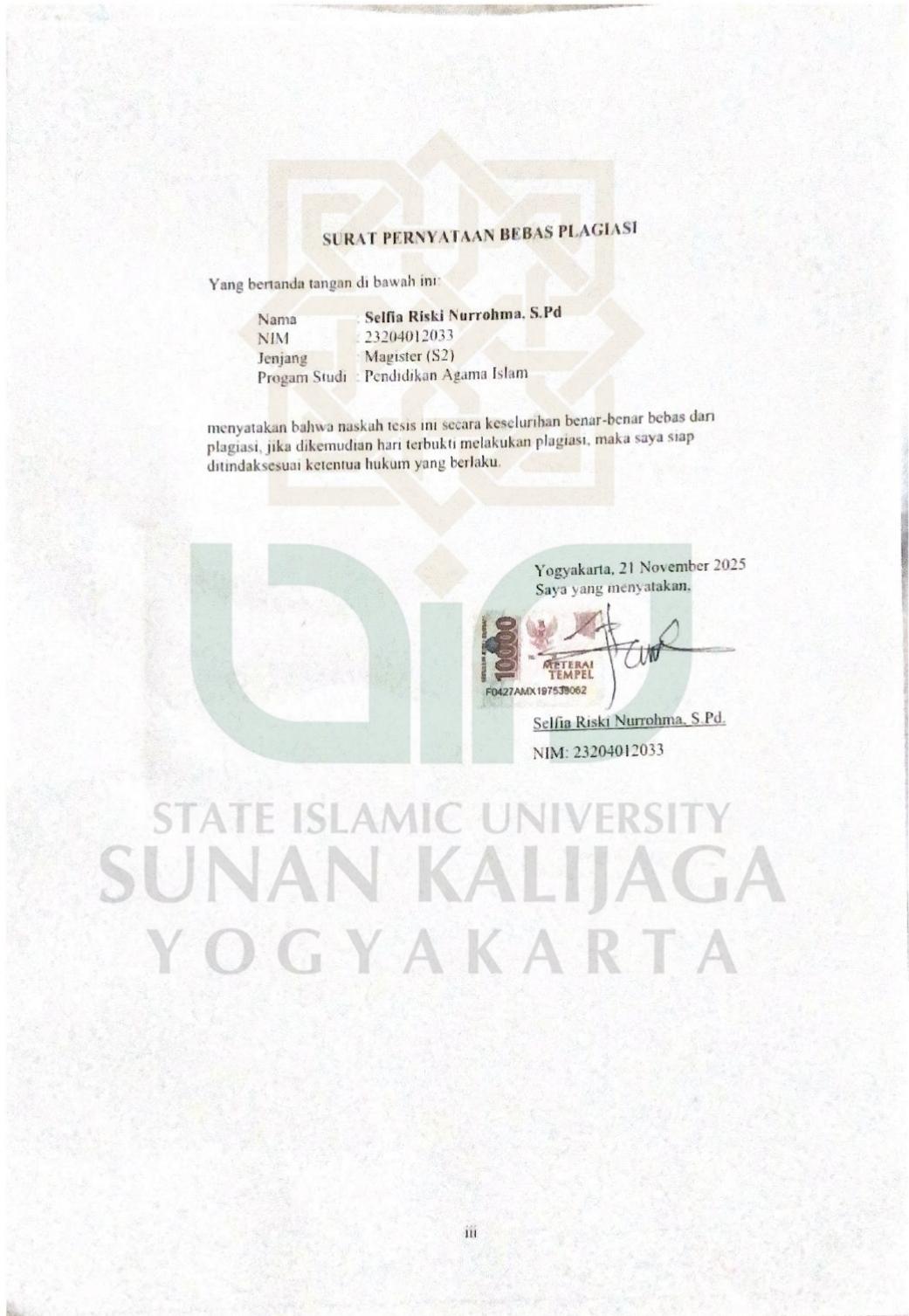


Selfia Riski Nurrohma, S.Pd

NIM: 23204012033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Selfia Riski Nurrohma, S.Pd**
NIM : 23204012033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 21 November 2025
Saya yang menyatakan,



Selfia Riski Nurrohma, S.Pd
NIM: 23204012033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilm Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap
penulisan tesis yang berjudul:

**Implementasi Pembelajaran Kitab Amtsilati Terhadap Keterampilan Santri
Memahami Masalah Fikih Dalam Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren
Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi**

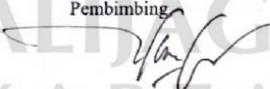
Yang ditulis oleh:

Nama	: Selfia Riski Nurrohma, S.Pd
NIM	: 23204012033
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program
Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 - // 2025
Pembimbing


Dr. Ahmad Arifi, M.A.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ يُرِدَ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُنَقِّلُهُ فِي الدِّينِ

“ Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah kebaikan baginya, maka Allah akan memahamkan dia tentang agamanya.¹”

(Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim)



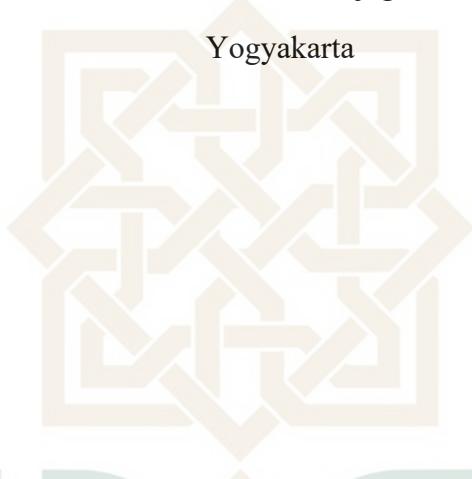
¹ Firdaus, M. (2019). *Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam hadis al-Bukhari no. 1296* (Skripsi sarjana, IAIN Padangsidimpuan), hlm. 45.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk Almamater tercinta
Progam Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Selfia Riski Nurrohma NIM 23204012033. Implementasi Pembelajaran Kitab *Amtsilatī* Terhadap Keterampilan Santri Memahami Masalah Fiqh Dalam Kitab *Fathul Qorīb* di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi. Tesis Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Progam Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Pembimbing: Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

Penelitian ini membahas implementasi pembelajaran Kitab *Amtsilatī* terhadap keterampilan santri dalam memahami masalah Fiqh dalam Kitab *Fathul Qorīb* di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi. Penelitian ini berangkat dari kondisi bahwa banyak santri masih mengalami kesulitan membaca dan memahami teks Arab gundul karena lemahnya penguasaan *Nahw* dan *ṣarf* sehingga pemahaman terhadap struktur kalimat dan kandungan Fiqh menjadi terbatas. Untuk mengatasi persoalan tersebut, pesantren menerapkan pembelajaran *Amtsilatī* sebagai metode sistematis untuk memperkuat kemampuan linguistik santri sebelum memasuki kajian kitab Fiqh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Amtsilatī*, menganalisis keterampilan santri dalam memahami masalah Fiqh setelah mengikuti pembelajaran tersebut, serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles, Huberman & Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: tahap penguasaan dasar melalui pembacaan *nadżam* dan kaidah bahasa; tahap latihan terarah dengan metode *talaqqī*, sorogan, dan drill tasrif; serta tahap penerapan melalui latihan membaca dan menganalisis teks *Fathul Qorīb* secara bertahap dan kolaboratif. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara intens antara ustaz dan santri dengan sistem evaluasi berlapis, baik formal maupun non-formal.

Pembelajaran *Amtsilatī* terbukti efektif meningkatkan keterampilan santri dalam memahami teks Fiqh, terutama dalam kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat, menentukan struktur gramatikal, serta menganalisis kandungan hukum Fiqh. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran ini meliputi kompetensi ustaz, lingkungan akademik pesantren, dan motivasi belajar santri, sedangkan hambatannya berupa perbedaan kemampuan santri, keterbatasan media, dan padatnya aktivitas pesantren. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode *Amtsilatī* mampu menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kecakapan linguistik dan pemahaman Fiqh, serta relevan diterapkan pada pembelajaran kitab klasik di pesantren.

Kata Kunci: Implementasi Pembelajaran, Kitab *Amtsilatī*, Keterampilan Santri, *Fathul Qorīb*, Pesantren Modern

ABSTRACT

Selfia Riski Nurrohma NIM 23204012033. *Implementation of Amtsilatī Book Learning on Santri Skills in Understanding Fiqh Issues in the Fathul Qorīb Book at the Al Azhar Muncar Banyuwangi Modern Islamic Boarding School. Thesis for the Islamic Education Program (PAI) Master's Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025. Supervisor: Dr. Ahmad Arifi, M.Ag*

This study examines the implementation of the Amtsilatī learning method and its impact on students' skills in understanding Islamic jurisprudence issues contained in the classical text Fathul Qorīb at Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi. The research was motivated by the fact that many students still struggle to read and comprehend unvowelled Arabic texts due to their limited mastery of Nahw and ḥarf, which consequently hinders their ability to understand sentence structure and the legal content conveyed in classical Fiqh texts. To address this issue, the pesantren adopted the Amtsilatī method as a systematic approach to strengthen students' linguistic competence before studying fiqh literature in depth.

This study aims to describe the implementation of the Amtsilatī learning process, analyze students' skills in understanding Fiqh issues after participating in the program, and identify the supporting and inhibiting factors influencing the process. The research employed a qualitative descriptive approach, using observation, in-depth interviews, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, which involves data condensation, data display, and verification.

The findings reveal that the implementation of Amtsilatī is carried out in three main stages: the foundational stage through the recitation of nadžam and basic grammatical concepts, the guided practice stage through talaqqi, sorogan, and grammar drills and the application stage, in which students practice reading and analyzing the Fathul Qorīb text progressively and collaboratively. The learning process is conducted intensively through direct interaction between teachers and students, supported by multilevel evaluation systems, both formal and non-formal.

The study concludes that the Amtsilatī method effectively enhances students' abilities in understanding Fiqh texts, particularly in reading unvowelled Arabic script, identifying grammatical structures accurately, and analyzing legal meanings. Supporting factors include teachers' competence, the pesantren's academic environment, and students' learning motivation, while the inhibiting factors consist of varying levels of linguistic ability among students, limited learning media, and the dense pesantren schedule. Overall, the Amtsilatī method serves as a strategic and relevant approach to improving linguistic proficiency and substantive Fiqh comprehension in classical text learning at Islamic boarding schools.

Keywords: Learning Implementation, Kitab Amtsilatī , Student Skills, Fathul Qorīb , Modern Pesantren

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ሸ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ሯ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ሮ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عَدَةٌ	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasaindonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah
كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-awliyā'

D. Vokal Pendek

-	Fathah	Ditulis	A
-	Kasrah	Ditulis	I
-	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif جا هلية	Ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	Ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بینکم	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	Ditulis	a'antum
اعدّت	Ditulis	u'iddat la'in

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوی الفروض اهل السنة	Ditulis	Žawi al-furūd ahl al sunnah
----------------------	---------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Amtsilatī* Terhadap Keterampilan Santri Memahami Masalah Fiqh dalam Kitab *Fathul Qorīb* di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi” dengan baik sesuai apa yang telah direncanakan.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, suri teladan umat manusia yang telah membawa cahaya ilmu dan iman ke seluruh penjuru dunia. Melalui perjuangan dan pengorbanan beliau, umat Islam menikmati manisnya iman dan keistiqamahan untuk meneladani akhlah dan perjuangan beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis ini merupakan perjalanan panjang yang tidak lepas dari berbagai tantangan, pengorbanan, serta proses pembelajaran yang sangat berharga. Dalam prosesnya, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan-kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa termasuk kepada peneliti sendiri.
3. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag. dan Dr. Adhi Setiawan, M.Pd selaku Ketua Progam Studi dan Sekretaris Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan penuh kepada peneliti sehingga proses penelitian dan penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan maksimal.

4. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag yang telah sabar membimbing serta memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga penulisan tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Progam Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
7. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi yang memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi.
8. Kepada Ustadz Muhsin Nur Hadi, S.Pd.I selaku Pimpinan Wakil Pesantren yang telah memberikan waaktu dan informasi kepada peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan.
9. Kepada Ustadz Wildan Alan Nuril Huda, Lc. Selaku Pengurus Pondok Pesantren yang telah membantu memberikan waktu dan informasi demi kelancaran peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
10. Kepada santri yang bersedia memberikan waktu dan berbagai informasi kepada peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan.
11. Kepada ayah dan ibu tercinta, terimakasih atas perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir proses penyusunan tesis ini. Doa dan dukungan beliau menjadi pendorong utama yang menguatkan penulis.
12. Saudara kandung peneliti satu-satunya, Yunita Nur Afkani, serta keluarga, saudara, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
13. Kepada calon pendamping hidup saya, Muhammad Fikri terima kasih yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat di setiap langkah perjuangan peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

14. Ucapan terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik ini atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh sempurna. Namun, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi bahan refleksi bagi lembaga pendidikan pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning secara kontekstual dan aplikatif di era modern.

Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan doa semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung terselesaikanya karya ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam di lingkungan akademik maupun lembaga pendidikan.

Yogyakarta, 21 November 2025

Peneliti yang menyatakan,



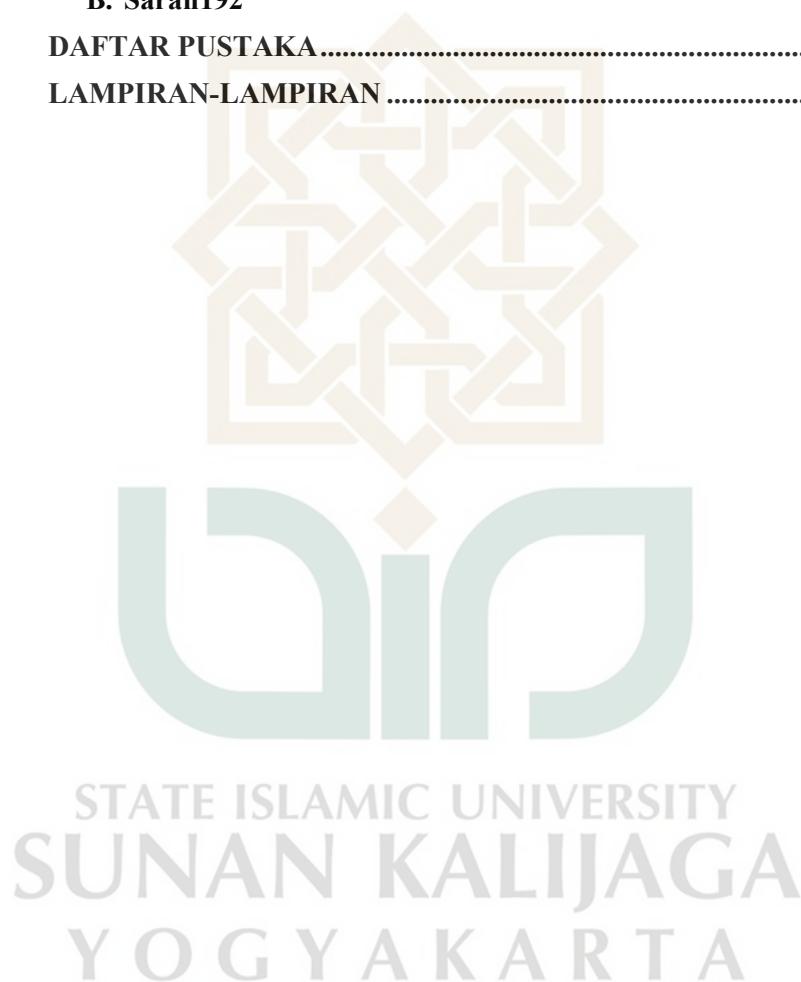
Selfia Riski Nurrohna, S.Pd

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	14
F. Landasan Teori.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Latar Penelitian	46
C. Sumber Data Penelitian	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Uji Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data	56
BAB III PROFIL PONDOK PESANTREN MODERN AL AZHAR MUNCAR BANYUWANGI DAN KITAB AMTSILATI.....	65
A. Profil Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi	65
1. Sejarah Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar.	65
B. Profil Pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar	71
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi.....	72

D. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Al AZHAR Muncar Banyuwangi.....	73
E. Fasilitas Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi	75
F. Progam Pendidikan dan Kegiatan Santri Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar.....	75
G. Jumlah Santri dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar.....	76
2. Kitab Amtsilatī.....	77
BAB IV PEMBELAJARAN KITAB AMTSILATĪ DALAM MEMEHAMI KITAB FATHUL QORĪB.....	94
A. Hasil Penelitian	94
1. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Amtsilatī</i> di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi.....	94
e.Tahapan Pembelajaran	110
f. Evaluasi Pembelajaran.....	127
g. Evaluasi Formatif (Penilaian Harian dan Tengah Semester)	131
h. Evaluasi Sumatif (Ujian Akhir Semester)	134
i. Evaluasi Non-Formal (Spiritual, Adab, dan Kebiasaan Belajar)	137
2. Keterampilan Santri dalam Memahami Kitab <i>Fathul Qorīb</i>.....	143
a. Peningkatan Kemampuan Linguistik Santri dalam Memahami Kitab <i>Fathul Qorīb</i>	143
b.Kecakapan Analitis Santri dalam Menafsirkan Teks Fiqh	146
c.Penguatan Bahasa dan Logika Berpikir Ilmiah Santri	149
d.Perenarapan Pemahaman Fiqh secara Konstektual	152
3. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Amtsilatī</i>	157
a. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Amtsilatī</i>	158
b. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Amtsilatī</i>	162
B. Pembahasan	166
1. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Amtsilatī</i> di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar.....	166

2. Keterampilan Santri dalam Memahami Kitab Fathul Qorīb	174
3. Hambatan dan Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Amtsilatī</i> di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar Banyuwangi.....	184
BAB V PENUTUP.....	191
A. Kesimpulan.....	191
B. Saran192	
DAFTAR PUSTAKA.....	195
LAMPIRAN-LAMPIRAN	203



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Wawancara
- Lampiran 2. Surat Izin dan Bukti Penelitian
- Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki yang memiliki rekam jejak yang kuat dalam menghasilkan umat Islam yang terdidik, taat beragama, dan capak yang dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan ilmu agama, pembentukan karakter, dan pelatihan spiritual saling melengkapi dalam sistem pendidikan pesantren lainnya. Menurut Dhofier, pesantren memiliki tradisi intelektual yang kuat, salah satunya melalui kajian kitab kuning yang memuat berbagai disiplin ilmu agama termasuk Tafsir, Hadis, Kaidah, dan Fiqh. Dalam konteks ini, pembelajaran Fiqh menjadi salah satu pilar penting karena mengatur tata cara beribadah dan bermuamalah sesuai syariat islam.²

Salah satu karakteristik utama pendidikan pesantren adalah pembelajaran kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab Klasik tanpa harakat (tanda baca). Model pembelajaran ini menuntut tingkat pemahaman yang tinggi terhadap kaidah tata bahasa Arab, khususnya dalam bidang *Nahw* (tata kalimat) dan *ṣarf*. (perubahan bentuk kata). Kedua, disiplin ilmu tersebut merupakan kunci utama bagi santri untuk dapat memahami isi kitab secara tepat dan menyeluruh. Namun, dalam praktiknya masih banyak santri

² Dhofier, Z. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES

yang mengalami kesulitan ketika harus membaca dan menafsirkan teks Arab gundul. Kesulitan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan gramatikal, tetapi juga dengan pemahaman konteks makna dan kandungan hukum dalam teks. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan santri yang masih terbatas dalam menganalisis kandungan Fiqh dari materi yang mereka pelajari.³

Ilmu Fiqh memiliki kedudukan sentral dalam pendidikan pesantren karena menjadi dasar dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Fiqh tidak hanya membahas hukum-hukum ibadah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, tetapi juga menjangkau ranah sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Dengan kata lain, Fiqh berfungsi sebagai pedoman hidup yang mengatur hubungan vertikal manusia dengan Allah (*ḥablun minallāh*) sekaligus hubungan horizontal dengan sesama manusia (*ḥablun minan-nās*).⁴ Oleh sebab itu, pembelajaran Fiqh di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran teoretis, melainkan juga sebagai sarana pembentukan kepribadian dan kesadaran hukum Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Zuhaili, Fiqh didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis yang bersumber dari dalil-dalil terperinci. Definisi ini menegaskan bahwa Fiqh

³ Setiadi, I. (2018). *karakteristik pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren al-ihya ‘ulumaddin kesugihan cilacap* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

⁴ Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). *Konsep pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah. Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(1), hlm. 75-91.

bukan sekadar teori hukum yang bersifat normatif, melainkan juga ilmu yang menuntut kemampuan analisis dan keterampilan berpikir rasional. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqh tidak dapat dilepaskan dari penguasaan bahasa Arab sebagai bahasa utama sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an, Hadis, serta karya-karya ulama Klasik.⁵ Kemampuan memahami teks-teks tersebut memerlukan penguasaan struktur kalimat, bentuk kata, dan karakteristik sintaksis bahasa Arab agar makna yang terkandung dapat dipahami secara mendalam dan kontekstual.

Proses Pembelajaran Fiqh di pesantren pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pembentukan sikap moderat dan seimbang dalam beragama, seperti *Tawassut* (sikap tengah-tengah), *tawāzun* (keseimbangan), dan *i'tidal* (keadilan). Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kitab-kitab Fiqh yang diajarkan, salah satunya *Fathul Qorīb*, sebuah kitab dasar yang memberikan pemahaman Fiqh secara ringkas, sistematis, dan mudah dipahami. Kitab ini memiliki keistimewaan karena mengajarkan hukum Islam dengan pendekatan yang seimbang antara teks (*nash*) dan konteks, antara syariat dan realitas kehidupan.⁶ Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan *Fathul Qorīb* sangat menentukan sejauh mana santri mampu memahami substansi hukum yang terkandung di

⁵ Nasir, M. N., Yusuf, A. Z., & A'la Rofiqul, A. R. (2024). *Hubungan Fiqih dengan Ushul Fiqih serta Manfaat Mempelajarinya*. Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 19(2), hlm. 86-93.

⁶ Husain, S., & Wahyuni, A. E. D. (2021). *Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren Pada Mayçöhad Aly Asyçöadiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan*. Harmoni, 20(1), hlm. 48-66.

dalamnya.

Kesulitan santri dalam memahami kitab *Fathul Qorīb* umumnya disebabkan oleh dua faktor utama. Pertama, keterbatasan penguasaan bahasa Arab, terutama dalam hal *Nahw* dan *ṣarf*, yang menjadi dasar untuk menganalisis struktur kalimat dalam teks Klasik. Bahasa yang digunakan dalam kitab ini cenderung kompleks, dengan pola kalimat yang panjang serta makna yang sering kali tersirat, sehingga memerlukan kemampuan analisis sintaksis dan semantik yang matang. Kedua, sebagian santri masih terjebak pada metode pembelajaran yang berfokus pada penerjemahan literal daripada pemahaman kontekstual. Akibatnya, santri mampu menghafal isi teks tetapi kurang memahami maknanya secara mendalam dan aplikatif.⁷

Dalam konteks inilah, muncul kebutuhan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih terstruktur, sistematis, dan aplikatif. Salah satu metode yang dianggap efektif adalah metode *Amtsilatī*, yang diperkenalkan oleh KH. Taufiqul Hakim dari Jepara. Metode ini dirancang untuk memudahkan santri dalam membaca dan memahami kitab gundul dengan pendekatan yang lebih praktis dan komunikatif. *Amtsilatī* menekankan pada penguasaan struktur bahasa Arab melalui contoh-contoh konkret (*amtsilah*), sehingga santri tidak hanya menghafal kaidah, tetapi juga langsung menerapkannya dalam konteks kalimat nyata.

⁷ Yakin, A., & Suhri, M. (2024). *Telaah Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Fathul Qorīb Melalui Materi Nahwu Kitab Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Hikmah Sampang*. Reflektika, 19(1), hlm.189-209.

Keunggulan metode *Amtsilatī* terletak pada pendekatan latihan berulang (drill) yang menumbuhkan kebiasaan berpikir gramatikal secara alami. Santri dilatih untuk membaca, menerjemahkan, dan menganalisis kalimat Arab secara mandiri hingga terbentuk kemampuan memahami teks secara utuh. Dengan demikian, metode ini membantu santri memahami kitab *Fathul Qorīb* bukan hanya dari sisi terjemahan, tetapi juga dari struktur hukum dan makna kontekstual yang dikandungnya.⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman yang mengatakan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab Klasik dibandingkan dengan metode yang hanya menekankan teori. Melalui penerapan metode *Amtsilatī*, santri tidak hanya memperoleh keterampilan linguistik, tetapi juga kemampuan analitis dalam memahami kandungan Fiqh secara lebih mendalam dan aplikatif sesuai dengan tujuan utama pendidikan pesantren.⁹ Keterampilan memahami Fiqh dalam kitab *Fathul Qorīb* sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca teks Bahasa Arab dengan benar dan memahami strukturnya. *Amtsilatī* berperan sebagai jembatan antara penguasaan kaidah bahasa Arab dengan pemahaman materi Fiqh. Ketika santri mampu membaca dan memahami teks Fiqh dengan tepat, mereka akan lebih mudah mengidentifikasi hukum, alasan hukum (*'illah*), dan

⁸ Rofiq, A., & Budianto, N. (2025). *Penerapan Metode Amtsilatī Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Kelas Unggulan MTs Al-Qodiri Kecamatan Gumukmas*. tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, 9(1), 405-419.

⁹ Abdurrahman, (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45.

penerapanya dalam kehidupan nyata.¹⁰

Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran *Amtsilatī* memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan keterampilan santri dalam memahami berbagai persoalan Fiqh yang terkandung dalam kitab *Fathul Qorīb*. Melalui penerapan metode ini, santri diharapkan tidak hanya mampu membaca teks Arab tanpa harakat secara benar, tetapi juga mampu menafsirkan isi dan makna hukum yang tersirat di dalamnya secara mendalam dan kontekstual.

Meskipun metode *Amtsilatī* telah banyak digunakan di berbagai pesantren di Indonesia, efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan santri memahami masalah Fiqh belum banyak dikaji secara spesifik, terutama dalam konteks pembelajaran kitab *Fathul Qorīb* di pesantren modern. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi menjadi objek penelitian yang menarik. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan sistem pendidikan modern dengan tradisi pengajaran kitab kuning berbasis metode *Amtsilatī*. Di satu sisi, pesantren ini tetap mempertahankan nilai-nilai Klasik pesantren salaf, seperti kajian kitab *turats*, penguatan Akhlak, dan kedisiplinan ibadah, namun di sisi lain juga mengadopsi sistem pendidikan formal dan kurikulum modern yang menekankan rasionalitas, keterampilan berpikir kritis, dan penggunaan metode pembelajaran yang terstruktur.

Kombinasi dua sistem pendidikan tersebut menciptakan dinamika

¹⁰ Fauzi, M. (2020). “*Pengaruh Penguasaan Nahwi-Sharaf terhadap Pemahaman Fiqh Santri.*” Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), hlm. 145-158.

pembelajaran yang unik dan relevan untuk diteliti. Di dalamnya, metode *Amtsilatī* tidak hanya diajarkan sebagai teknik memahami bahasa Arab, tetapi juga sebagai pendekatan pembelajaran intergratif yang menghubungkan kemampuan linguistik santri dengan pemahaman hukum-hukum Fiqh. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tergambar secara jelas bagaimana metode *Amtsilatī* diterapkan secara sistematis dalam proses belajar mengajar, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan santri memahami kitab *Fathul Qorīb*, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pelaksanaannya. Penelitian mengenai implementasi pembelajaran kitab *Amtsilatī* terhadap keterampilan santri dalam memahami masalah Fiqh dalam kitab *Fathul Qorīb* memiliki nilai penting, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai pengembangan metode pembelajaran kitab kuning di pesantren, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang aplikatif. Sementara dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pesantren dan para ustadz dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri masa kini.¹¹

Bagi para santri, penerapan metode *Amtsilatī* diharapkan dapat

¹¹ Muhammad, N. U. (2024). *Upaya santri dalam meningkatkan kualitas belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Amtsilatī Chumairoh Medono* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

menjadi sarana yang mendorong peningkatan motivasi belajar serta membantu mereka memahami hukum Fiqh secara lebih kontekstual tidak hanya sebatas hafalan teks. Melalui proses pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan berbasis latihan berulang, santri dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis dalam memahami dalil-dalil hukum Islam.¹² Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik pendidikan Islam di lingkungan pesantren, tetapi juga memperluas wawasan akademik tentang bagaimana metode pembelajaran tradisional dapat diadaptasi secara efektif dalam sistem pendidikan modern.

Secara keseluruhan, penerapan metode *Amtsilatī* di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi diharapkan mampu meningkatkan kompetensi linguistik dan kemampuan analisis Fiqh santri secara simultan. Melalui latihan intensif dalam memahami struktur kalimat dan penerapan kaidah bahasa Arab, santri menjadi lebih terampil membaca teks-teks Arab Klasik tanpa harakat serta mampu memahami setiap redaksi hukum yang terkandung dalam kitab *Fathul Qorīb*. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam: (1) bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Amtsilatī* dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi, (2) bagaimana

¹² Ghoni, F. F. A. (2023). *Penerapan Pembelajaran Amtsilatī Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning: Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

keterampilan santri dalam memahami masalah Fiqh setelah penerapan metode tersebut, dan (3) faktor-faktor apa saja yang mendukung serta menghambat proses pelaksanaan pembelajaran *Amtsilatī* di pesantren tersebut.¹³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Amtsilatī* di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana santri memahami Fiqh dalam Kitab *Fathul Qorīb* di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Kitab *Amtsilatī* pada kitab *Fathul Qorīb* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Impementasi Pembelajaran Kitab *Amtsilatī* di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi.
2. Menganalisis dalam memahami Kitab dalam memahami Kitab *Fathul Qorīb* di Pondok Pesantren Modern Al Azhar Muncar *Fathul Qorīb* di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Kitab *Amtsilatī* dalam memahami Kitab *Fathul Qorīb* .

¹³ Aswaluddin, A. (2023). *Analisis Model Pembelajaran Kitab Klasik di Pondok Pesantren Nurul Jjunaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks pengembangan pembelajaran Bahasa Arab dan kitab kuning, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas metode *Amtsilatī* dalam meningkatkan keterampilan santri memahami masalah Fiqh pada kitab *Fathul Qorīb*.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya dalam kajian metode pembelajaran kitab kuning dan bahasa Arab di lingkungan pesantren. Penelitian ini berupaya memperkaya khazanah literatur akademik mengenai efektivitas metode *Amtsilatī* sebagai pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan kaidah *Nahw ḥarf*, tetapi juga menekankan kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan teks Fiqh secara mendalam dan kontekstual.¹⁴

Selama ini, pembahasan mengenai metode *Amtsilatī* lebih banyak difokuskan pada aspek kemampuan membaca kitab gundul secara umum, tanpa menyoroti keterkaitannya dengan pemahaman terhadap teks Fiqh yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan menjadikan kitab *Fathul Qorīb*

¹⁴ Zulfikar, A. Y. (2024). *Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya*. Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 10(2), hlm. 179-194..

sebagai fokus utama analisis. Hal ini menjadikan penelitian ini memiliki nilai teoretis yang kuat karena berupaya mengaitkan antara penguasaan gramatikal bahasa Arab *Nahw ḥarf* dengan kemampuan memahami kandungan hukum Fiqh secara terintegrasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis bagi para akademisi, praktisi pendidikan Islam, maupun peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran kitab kuning yang lebih aplikatif, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan santri masa kini. Penelitian ini juga dapat memperkuat kerangka teoretis tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis gramatika kontekstual dalam memahami teks-teks klasik Islam, sekaligus membuka peluang kajian lebih luas mengenai integrasi metode *Amtsilatī* dengan kurikulum pesantren modern.¹⁵

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki nilai guna yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan di pesantren.

- a. Bagi Pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus dasar pengembangan strategi pembelajaran kitab kuning yang lebih efektif dan terarah. Melalui temuan penelitian ini, pihak

¹⁵ Fauzi, M. M., Madiyah, H., & Rahmi, A. *Strategi Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning Dalam Menghadapi Tantangan di Era Modern (Studi Kasus di Pondok Pesantren Karamatul Aulia Liang Anggang)*.

pesantren dapat menilai sejauh mana metode *Amtsilatī* telah berperan dalam meningkatkan keterampilan santri memahami Fiqh, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam penerapannya. Dengan demikian, pesantren dapat melakukan inovasi kurikulum maupun perbaikan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik santri dan kebutuhan zaman.

- b. Bagi Ustadz atau Pengajar, penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang langkah-langkah implementasi metode *Amtsilatī* secara efektif di kelas. Penelitian ini menjelaskan teknik penyampaian materi, strategi latihan berjenjang, serta pendekatan evaluasi yang relevan dengan kemampuan santri. Dengan adanya panduan ini, ustadz dapat menyesuaikan metode mengajarnya agar lebih variatif dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan santri. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu para pengajar memahami pentingnya peran mereka sebagai fasilitator dalam membangun kemandirian santri memahami teks kitab secara mandiri dan analitis
- c. Bagi Santri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta kesadaran bahwa penguasaan Bahasa Arab merupakan kunci utama dalam memahami ajaran Islam melalui kitab kuning. Melalui penerapan metode *Amtsilatī*, santri diharapkan tidak hanya mampu membaca teks kitab dengan benar, tetapi juga memahami makna dan hukum yang terkandung di

- dalamnya, sehingga pemahaman Fiqh yang diperoleh dapat diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan pijakan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dengan pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun kombinasi keduanya. Penelitian ini membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang efektivitas metode *Amtsilatī* di berbagai konteks pesantren, baik salaf maupun modern, atau untuk meneliti hubungan antara peningkatan pemahaman teks Fiqh dengan perubahan perilaku keagamaan santri.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk perluasan wawasan akademik, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran kitab kuning di pesantren. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi jembatan antara metode pembelajaran tradisional yang telah ada dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan efektivitas, relevansi, dan kemandirian belajar.¹⁶ Pada akhirnya, pesantren diharapkan dapat terus mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan berperan aktif dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing tinggi.

¹⁶ Zulfikar, A. Y. (2024). *Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya*. Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 10(2), hlm. 179-194.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini membahas dengan mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini, baik dari segi objek, metode, maupun hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi penelitian ini dalam konteks penelitian yang sudah ada dan menemukan kebaruanya.

1. Penelitian oleh Ahmad Fauzi (2019) dalam tesisnya yang berjudul “Efektivitas Metode *Amtsilatī* terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kediri”, Ahmad Fauzi meneliti bagaimana metode *Amtsilatī* dapat meningkatkan kemampuan santri membaca kitab gundul secara cepat dan tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan dua kelompok santri (kelompok eksperimen dan kontrol). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *Amtsilatī* efektif meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dibandingkan metode kenvensional.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode *Amtsilatī* sebagai variabel utama. Perbedaanya terletak pada fokus penelitian Fauzi hanya menekankan kemampuan membaca kitab secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada keterampilan memahami masalah Fiqh dalam kitab *Fathul Qorīb*.

2. Penelitian oleh Siti Aisyah (2021) penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Fathul Qorīb* dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Santri di Pesantren Al-Munawwir Krupyak

Yogyakarta” ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Aisyah mengkaji bagaimana strategi guru dalam mengajarkan *Fathul Qorīb*, tantangan yang dihadapi, serta upaya mengatasinya. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran kitab *Fathul Qorīb* membutuhkan penguasaan Bahasa Arab, pemahaman kaidah Fiqh, dan pembelajaran berbasis diskusi kelas.

Persamaan dengan penelitian ini adalah objek kajian yang sama, yakni kitab *Fathul Qorīb*. Perbedaanya terletak pada metode pembelajaran yang digunakan penelitian Aisyah tidak menggunakan metode *Amtsilatī*, sementara penelitian ini mengintegrasikan *Amtsilatī* secara sistematis ke dalam media pembelajaran.

3. Penelitian oleh M. Irfan (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Amtsilatī untuk Meningkatkan Kemampuan Nahw-Sarf Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang*”, Irfan mengungkapkan bahwa *Amtsilatī* efektif dalam mempercepat penguasaan tata Bahasa Arab. Penelitian ini berbasis kualitatif dengan observasi langsung di kelas. Temuanya menunjukkan bahwa keberhasilan santri dalam mengikuti latihan.
- Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada penguasaan Nahw-sarf, sedangkan penelitian ini seumuran penguasaan tersebut dengan keterampilan memahami hukum-hukum Fiqh dalam kitab *Fathul Qorīb*.

4. Penelitian Oleh Nur Hidayat (2020) dalam artikelnya berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Amtsilatī dalam Meningkatkan Pemahaman Teks Fiqh di Madrasah Diniyah Al-Furqon Jepara*” mengkaji bagaimana struktur pembelajaran *Amtsilatī* diterapkan untuk meningkatkan kemampuan santri memahami teks Fiqh tingkat dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hidayat menemukan bahwa *Amtsilatī* membantu santri dalam mengenali pola kalimat, memahami konteks hukum, dan menganalisis struktur Fiqh sederhana, sehingga proses membaca tidak hanya berhenti pada makna lafzi (tekstual), tetapi juga makna hukum yang terkandung dalam teks.

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji penerapan *Amtsilatī* untuk memperkuat pemahaman teks Fiqh. Perbedaannya terletak pada objek teks; penelitian Hidayat berfokus pada materi Fiqh umum tingkat dasar, sedangkan penelitian ini secara spesifik mengkaji pemahaman santri dalam masalah Fiqh yang terdapat dalam kitab *Fathul Qorīb*.

5. Penelitian Oleh Luluk Maulidia (2022) dengan judul “*Pengaruh Pembiasaan Membaca Nadzom Amtsilatī terhadap Kemampuan Analisis Santri dalam Pembelajaran Kitab*” menguraikan bagaimana aktivitas rutin membaca nadzom berpengaruh pada daya ingat dan ketelitian santri dalam memahami struktur gramatikal Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah mixed methods dengan pengumpulan

data melalui tes kemampuan dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan nadzom secara signifikan meningkatkan fokus santri dalam memecah struktur kalimat yang kompleks.

Persamaan dengan penelitian ini terlihat pada penggunaan komponen nadzom *Amtsilatī* dalam proses belajar. Sementara itu, perbedaannya adalah penelitian Maulidia lebih menekankan dampak pembiasaan nadzom terhadap kemampuan analisis bahasa, sedangkan penelitian ini mengkaji integrasi pembelajaran *Amtsilatī* secara menyeluruh untuk memahami masalah-masalah Fiqh dalam *Fathul Qorīb*.

6. Penelitian oleh Rahmawati dan Syihabuddin (2021) dalam jurnalnya berjudul “*Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Pemahaman Kontekstual di Pesantren Mahasiswi Sunan Pandanaran*”. Penelitian ini meneliti bagaimana pendekatan kontekstual digunakan oleh pengajar dalam membantu santri mengaitkan teks kitab dengan realitas kehidupan masa kini. Penelitian kualitatif ini menemukan bahwa pemahaman kitab akan lebih bermakna ketika santri diberikan contoh aplikatif serta diskusi kasus Fiqh kontemporer.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus meningkatkan pemahaman santri terhadap isi kitab, termasuk hukum-hukum Fiqh. Perbedaannya adalah penelitian Rahmawati Syihabuddin tidak menggunakan metode *Amtsilatī* sebagai strategi pembelajaran, sementara penelitian ini mengkaji secara khusus implementasi *Amtsilatī*

sebagai pendekatan utama dalam memahami teks *Fathul Qorīb*.

7. Penelitian oleh Muhammad Zainuddin (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penguasaan Nahw-Saraf terhadap Kemampuan Memahami Kitab Fathul Qorīb di Pondok Pesantren Nurus Salam Kudus*” menunjukkan bahwa kemampuan memahami *Fathul Qorīb* sangat ditentukan oleh kecakapan santri dalam tata bahasa Arab. Penelitian kuantitatif ini membuktikan bahwa semakin tinggi kemampuan Nahw-saraf, semakin baik pula pemahaman santri terhadap struktur kalimat dan pemaknaan hukum yang tersurat dalam kitab.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pentingnya kemampuan Nahw-saraf dalam memahami *Fathul Qorīb*. Perbedaannya adalah penelitian Zainuddin hanya melihat pengaruh penguasaan Nahw-saraf, sedangkan penelitian ini mengkaji metode *Amtsilatī* yang tidak hanya mengajarkan tata bahasa, tetapi juga bagaimana tata bahasa tersebut diintegrasikan langsung dalam pemahaman masalah Fiqh secara aplikatif.

Berdasarkan kajian penelitian-penelitian yang relevan di atas, kebaruan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Integrasi metode *Amtsilatī* dengan pembelajaran kitab *Fathul Qorīb* Penelitian terdahulu umumnya membahas *Amtsilatī* hanya dalam konteks penguasaan Bahasa Arab atau membaca kitab secara umum. Penelitian ini berbeda karena mengkaji penerapan *Amtsilatī* secara

langsung dalam pembelajaran Fiqh, khususnya pada kitab *Fathul Qorīb* yang memiliki struktur bahasa dan kandungan hukum yang khas.

2. Fokus pada keterampilan memahami masalah Fiqh, bukan sekadar membaca teks Banyak penelitian sebelumnya berhenti pada aspek kemampuan membaca dan menerjemahkan kitab kuning. Penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menilai sejauh mana metode *Amtsilatī* membantu santri memahami konsep hukum Fiqh, dalil, dan penerapan dalam kehidupan nyata.
3. Objek penelitian pada karakteristik pesantren modern dengan pembelajaran formal dan non formal Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di pesantren salaf murni. Penelitian ini mengambil konteks pesantren modern yang menggabungkan kurikulum formal dan pembelajaran kitab kuning, sehingga dapat melihat dinamika penerapan metode tradisional (*Amtsilatī*) di lingkungan modern.
4. Pendekatan penelitian yang menggabungkan aspek proses dan hasil Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan implementasi metode *Amtsilatī*, tetapi juga memunculkan hasil dalam meningkatkan keterampilan santri memahami Fiqh. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran keseluruhan mulai dari strategi pembelajaran, tantangan, hingga dampaknya terhadap kompetensi santri.

F. Landasan Teori

1. Teori Pembelajaran Konstruktivisme Menurut Lev Vygotsky

Teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa proses belajar manusia merupakan hasil dari konstruksi pengetahuan yang terbentuk melalui interaksi sosial, budaya, dan lingkungan tempat individu berada. Vygotsky memandang bahwa perkembangan kognitif seorang peserta didik tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial yang mengitarinya¹⁷. Artinya, seseorang tidak belajar sendirian (*individual learning*), tetapi belajar melalui interaksi, percakapan, peniruan, dan aktivitas bersama dengan orang lain. Dalam perspektif ini, pengetahuan tidak diberikan secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dibangun secara bertahap melalui dialog, bimbingan, dan proses kolaboratif. Oleh karena itu, Vygotsky menempatkan hubungan sosial sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas sosial seperti bertanya, berdiskusi, mengamati, meniru, atau mencontoh strategi penyelesaian tugas, struktur kognitif siswa terbentuk dan berkembang menjadi lebih kompleks.¹⁸

Dalam konteks pembelajaran kitab *Amtsilatī* di pesantren, teori Vygotsky sangat relevan karena karakter utama belajar kitab ini memang menekankan hubungan antara santri, ustadz, dan teman

¹⁷ Lev S. Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press), hlm 57.

¹⁸ Ibid

sejawat. *Amtsilatī* tidak dapat dipahami hanya melalui belajar mandiri, karena isinya mengandung rumus-rumus Nahw *ṣarf*, pola perubahan kata (*tashrif*), *i'rab*, serta aturan-aturan gramatikal yang kompleks. Oleh karena itu, santri sangat membutuhkan interaksi intensif untuk memahami hubungan antar-kata, struktur kalimat, dan contoh-contoh yang ada dalam kitab. Ketika ustadz menjelaskan satu kaidah, memberikan contoh tambahan, atau memperbaiki kesalahan bacaan santri, proses belajar yang terjadi bukan sekadar transfer informasi, tetapi proses konstruksi makna yang dilakukan santri melalui bimbingan sosial. Santri belajar dengan menghubungkan konsep baru dengan pengalaman belajar sebelumnya, baik dari TPQ, madrasah, atau pengalaman mengaji di rumah, yang sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pengetahuan baru dibangun di atas pengalaman lama (*prior knowledge*).

Salah satu konsep paling fundamental dalam teori Vygotsky adalah *Zone of Proximal Development* (ZPD), yaitu rentang kemampuan antara apa yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri dan apa yang baru dapat ia lakukan setelah mendapatkan bantuan dari individu yang lebih ahli.¹⁹ Dalam pembelajaran *Amtsilatī*, ZPD terlihat sangat jelas ketika santri menghadapi materi yang lebih sulit, misalnya bab *i'lal*, pola wazan dalam *tashrif*, atau analisis *i'rab* pada kalimat panjang. Pada tahap awal, santri mungkin kesulitan

¹⁹ Lev S. Vygotsky. (1986). *Thought and Language*, trans. Alex Kozulin (Cambridge, MA: MIT Press), hlm. 187.

menentukan posisi kata bermakna apa, atau kesulitan memahami perubahan harakat tertentu dalam wazan. Namun ketika ustaz memberikan contoh bertahap, menjelaskan langkah-langkah analisis, atau memberikan pertanyaan penuntun seperti “*Apa fi’ilnya dulu?*”, “*Fa’ilnya mana?*”, “*Kenapa munshob?*”, santri mulai memahami konsep tersebut. Dengan kata lain, bantuan dari ustaz membantu santri bergerak dari zona kemampuan aktual menuju zona kemampuan potensial.

Dukungan yang diberikan ustaz dalam ZPD ini disebut oleh Vygotsky sebagai *scaffolding*, yakni bantuan sementara yang diberikan untuk memudahkan peserta didik mencapai pemahaman sampai akhirnya mampu melakukannya secara mandiri. Dalam ZPD ini, peran guru sangat penting karena guru memberikan *scaffolding* atau dukungan bertahap agar santri dapat “menyambungkan” pengalaman sebelumnya dengan materi baru.²⁰ Dalam pembelajaran *Amtsilatī*, *scaffolding* tersebut tampak dalam beberapa bentuk konkret, seperti:

- a. Pembacaan *nadżam* secara bersama-sama, yang berfungsi sebagai pijakan awal untuk memahami rumus dasar Nahw dan *ṣarf*.
- b. Penjelasan langkah demi langkah, di mana ustaz mengurai satu kaidah dengan contoh konkret, menghubungkannya dengan materi sebelumnya.

²⁰ Lev S. Vygotsky. (1990). *The Collected Works of L. S. Vygotsky*, vol. 5, *Toward a Psychology of Teaching and Learning* (New York: Plenum), hlm 45.

- c. Penyediaan tabel dan skema, terutama dalam pembelajaran *tashrif*, yang memudahkan santri mengenali pola perubahan kata.
- d. Latihan terbimbing, yakni ustaz membimbing santri mengerjakan contoh sampai mereka bisa mengerjakan soal serupa tanpa bantuan.
- e. Pengulangan ritmis, yaitu materi diulang berkali-kali melalui *talaqqī*, dan *Musyaffahah* hingga konsep melekat kuat dalam memori santri.

Melalui proses ini, santri tidak hanya menerima penjelasan, tetapi mereka mengaktifkan kembali skemata (struktur pengetahuan) yang telah dimiliki. Vygotsky menyebut proses ini sebagai internalisasi, yaitu proses ketika santri menghubungkan pengalaman lama dan pengalaman baru hingga menjadi struktur pengetahuan yang utuh. Dengan internalisasi ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat hafalan semata.²¹

Sebagai contoh konkret, ketika santri belajar tentang *fī'il mudhari' manshub* dengan adanya huruf *nāṣob* (seperti ن و ل), ustaz tidak hanya menjelaskan rumus baru. Ia mengarahkan santri mengingat kembali pembahasan *fī'il mudhāri'*, *marfu'*, pembahasan tanda *i'rab manshub* di jilid sebelumnya, serta memahami kembali peran huruf dalam mengubah bentuk kalimat. Materi baru dapat

²¹ Lev S. Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press), hlm. 56.

dipahami karena santri telah memiliki konteks dan pengalaman sebelumnya. Inilah prinsip konstruktivisme materi baru menguatkan dan memperluas materi lama, bukan berdiri sendiri.

Dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky, interaksi sosial dan bahasa menjadi instrumen utama dalam membantu peserta didik membangun pengetahuan baru. Bahasa menjadi alat berpikir, menganalisis, dan merekonstruksi makna. Dalam pembelajaran *Amtsilatī*, hal ini tampak jelas ketika ustaz menjelaskan perubahan kata, memberikan contoh *i'rab*, atau ketika santri mendiskusikan jawaban bersama teman. Semua aktivitas tersebut bukan hanya interaksi biasa, tetapi merupakan proses konstruktif di mana santri mengolah kembali pemahaman lamanya untuk memahami struktur kata baru, kaidah baru, atau pola baru.

Scaffolding ini bersifat fleksibel dan terus berkurang seiring meningkatnya kemampuan santri. Ketika santri sudah mampu menentukan *i'rab* sendiri atau memahami perubahan pola kata, ustaz hanya berperan sebagai pengawas dan pemberi umpan balik. Proses pengurangan bantuan secara bertahap ini menandakan bahwa santri telah berhasil melakukan internalisasi pengetahuan suatu proses yang sangat ditekankan oleh Vygotsky sebagai tujuan akhir pembelajaran.²²

²² Bani, M. Y. (2023). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Guru Penutur Asli (Native Speaker) Dalam Meningkatkan Mutu Berbahasa Arab Santri Al-Wafī Islamic Boarding School Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Konsep penting lainnya dalam teori Vygotsky adalah bahwa bahasa merupakan alat utama perkembangan kognitif. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Dengan kata lain, seseorang membangun pemahaman dan menstrukturkan pikirannya melalui bahasa.²³ Pembelajaran *Amtsilatī* sangat kuat menunjukkan hal ini karena hampir seluruh proses belajar berpusat pada aktivitas linguistik membaca *nadżam*, menganalisis kata, menjelaskan perubahan harakat, berdiskusi tentang kaidah, dan menyimpulkan pola. Ketika santri mengulang *nadżam*, menghafal wazan, atau menjelaskan kenapa suatu kata dibaca *rafa'* atau *nashab*, mereka sebenarnya sedang mengorganisasi struktur berpikirnya melalui bahasa Arab. Bahasa Arab dalam hal ini bukan hanya objek pembelajaran, tetapi juga alat berpikir untuk memahami aturan-aturannya sendiri.²⁴

Dalam praktiknya, proses konstruktivisme sosial ini terlihat dalam berbagai aktivitas pembelajaran *Amtsilatī* sebagai berikut:

- a. Diskusi kelompok kecil, ketika santri mencoba menentukan pola kata atau mencari *fa'il* dalam kalimat
- b. Latihan membaca *nadżam* bersama, yang memperkuat pemahaman kolektif dan rasa kebersamaan dalam belajar.

²³ Naldi, H. (2018). *Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran*. Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, 5(2), hlm. 102.

²⁴ Sam, Z. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam, 2(1), hlm. 206-220.

- c. *Talaqqi* dan *musyafahah*, yang menempatkan ustaz sebagai sumber utama model pembelajaran, sesuai prinsip interaksi sosial.
- d. Penerapan rumus dalam teks nyata, terutama dalam bagian *Tamīmah*, yang menuntut santri menghubungkan teori dan praktik.
- e. Pertukaran pengetahuan antarsantri, yang menciptakan suasana belajar kolaboratif.

Melalui rangkaian aktivitas tersebut, pembelajaran *Amtsilatī* bukan hanya kegiatan memahami teks, tetapi proses sosial yang kaya interaksi, dialog, dan pembimbingan persis seperti yang dijelaskan Vygotsky dalam teori konstruktivismenya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme sosial Lev Vygotsky memberikan landasan teoretis yang kuat bagi proses pembelajaran kitab *Amtsilatī* di pesantren. Melalui konsep ZPD, scaffolding, interaksi sosial, penggunaan bahasa sebagai alat kognitif, dan pembelajaran kolaboratif, pembelajaran *Amtsilatī* terlihat selaras dengan teori ini. Santri bukan sekadar penerima informasi pasif, tetapi pembangun pengetahuan aktif yang memanfaatkan bimbingan ustaz dan bantuan teman sebaya untuk membentuk pemahaman mendalam tentang kaidah *Nahw sarf*. Proses belajar yang terjadi bukan hanya proses kognitif, tetapi juga proses sosial yang berlangsung secara berkelanjutan, bertahap, dan kontekstual, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kokoh dan

bermakna.²⁵

2. Teori Behavioristik (B.F. Skinner)

Teori behaviorisme B.F. Skinner berangkat dari pandangan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung. Skinner berpendapat bahwa perilaku manusia dibentuk dan dipertahankan melalui hubungan *stimulus respon* yang diperkuat oleh *reinforcement* atau penguatan. Dengan kata lain, seseorang akan cenderung mengulangi suatu perilaku apabila ia mendapatkan konsekuensi positif, dan menghindari perilaku tertentu jika mendapatkan konsekuensi negatif. Proses ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana keterampilan berbahasa dapat dibangun melalui latihan yang bersifat mekanis, terarah, dan berulang.²⁶

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, khususnya metode *Amtsilati* yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi, prinsip behaviorisme tampak sangat dominan. *Amtsilati* memang dirancang sebagai metode yang berbasis pada latihan (*drill*) dan pembiasaan. Santri diminta menghafal pola *fī'il*, membaca wazan, mengulangi tabel tashrif, mengerjakan latihan bacaan, dan menirukan contoh-contoh kaidah secara intensif. Prosedur pembelajaran ini sesuai dengan pandangan Skinner bahwa kemampuan berbahasa lebih dahulu dibentuk melalui kebiasaan linguistik sebelum

²⁵ Artawijaya, A. A. N. B., & Saptiari, N. M. (2023). *Hubungan perkembangan kognitif peserta didik dengan proses belajar*. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 3(4), hlm. 504-515.

²⁶ Zamzami, M. R. (2018). *Penerapan reward and punishment dalam teori belajar behaviorisme*. TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 1-20.

peserta didik mampu memahami makna atau konteks yang lebih kompleks.

Setiap respon santri dalam proses belajar, baik berupa bacaan tashrif, identifikasi *i’rab*, atau pembacaan struktur kalimat, langsung mendapatkan umpan balik dari ustaz. Ketika santri benar dalam mengucapkan atau menjelaskan pola, guru memberikan reinforcement positif berupa puji, pengakuan, atau konfirmasi yang meneguhkan perilaku tersebut. Sebaliknya, jika santri melakukan kesalahan, guru biasanya memberikan reinforcement negatif berupa koreksi atau pengulangan agar santri memperbaiki kesalahannya. Proses koreksi langsung ini sangat ditekankan dalam behaviorisme karena berkaitan dengan pembentukan kebiasaan linguistik yang tepat.

Menurut Skinner, pembelajaran yang efektif harus menghindari *trial and error* yang tidak terstruktur, dan lebih menekankan penguatan yang konsisten agar peserta didik memiliki pola perilaku yang benar dan stabil.²⁷ Inilah yang terjadi dalam pembelajaran *Amtsilati*, santri dibiasakan mengikuti pola yang telah disusun secara sistematis, dari *fi’il tsulasi* hingga *rubai*, dari pola dasar hingga kata turunan. Ketika pola ini melekat sebagai kebiasaan, santri mengembangkan kemampuan otomatis untuk mengenali struktur bahasa Arab.²⁸

²⁷ Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran*. *DIDAKTIKA TAUHIDI*: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1).

²⁸ Nur Annisa, M., Arista, D., Udin, Y. L., & Wargadinata, W. (2023). *Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik)*. A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 12(2), 468-484.

Dalam hubungannya dengan pemahaman kitab *Fathul Qorīb*, teori Skinner menjelaskan bahwa penguasaan *Nahw ṣarf* yang dibangun melalui pembiasaan intensif akan sangat menentukan keberhasilan santri memahami teks Fiqh. *Fathul Qorīb* merupakan kitab Fiqh yang disusun dengan struktur bahasa Arab klasik yang membutuhkan ketepatan dalam memaknai subjek, objek, *maf'ul*, huruf *jar*, dan berbagai unsur sintaksis lainnya. Tanpa dasar kebiasaan linguistik yang kuat, santri akan mengalami kesulitan dalam menelusuri makna teks.

Dengan demikian, teori Skinner membantu menjelaskan bahwa relasi antara pembelajaran *Amtsilatī* dan pemahaman Fiqh bersifat fungsional dan kausalsemakin sering santri melakukan pembiasaan linguistik melalui latihan *Amtsilatī*, semakin kuat respon kognitif mereka dalam membaca dan memahami *Fathul Qorīb*. Perubahan perilaku linguistik yang terbentuk melalui pengulangan inilah yang menjadi fondasi bagi kemampuan mereka dalam memahami materi Fiqh secara mendalam. Behaviorisme memberikan landasan bahwa kemampuan bahasa tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dibentuk melalui latihan terstruktur, penguatan positif, dan pengawasan ketat, yang semuanya merupakan karakteristik inti dari pembelajaran *Amtsilatī*.

3. Teori Taksonomi menurut Benjamin Bloom

Benjamin Blom megembangkan taksonomi yang menjelaskan bagaimana proses berpikir peserta didik berkembang dari kemampuan

paling dasar hingga tingkat pemikiran paling kompleks. Keenam tahapan dalam taksonomi tersebut mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta tidak berdiri sendiri, melainkan saling bertahap, saling melengkapi, dan menunjukkan progres kematangan kognitif seseorang.²⁹ Dalam konteks pembelajaran kitab di pesantren, terutama ketika santri menjalani proses memahami bahasa Arab melalui kitab *Amtsilatī* dan kemudian memasuki kajian Fiqh melalui kitab *Fathul Qorīb*, taksonomi Bloom menjadi kerangka teoretis yang sangat relevan. Bloom menjelaskan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi hanya dapat terbentuk apabila kemampuan kognitif dasar sudah kokoh dan inilah yang terjadi pada proses pembelajaran *Amtsilatī* sebelum santri mampu memahami isi *Fathul Qorīb*.³⁰

Pada tahap mengingat (*remembering*), santri berada pada fase membangun pondasi linguistik melalui hafalan pola *Amtsilatī*. Hafalan ini bukan sekadar mengulang kata, tetapi membentuk skema dasar bahasa Arab dalam memori jangka panjang. Santri menghafal wazan-wazan *fi'il*, pola *tashrif*, huruf-huruf *jar*, serta rumus-rumus *i'rab* yang menjadi fondasi memahami teks Fiqh. Tahap ini sangat penting karena

²⁹ Ruwaida, H. (2019). *Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 51-76.

³⁰ Ali, M. K., Ali, F. F., Ali, R. I., & Hasanah, A. (2025). *Membangun Kompetensi Berpikir Tinggi dan Keterampilan Kerja: Analisis Perbandingan Taksonomi Bloom Revisi dan Taksonomi Simpson/Harrow dalam Konteks Pendidikan SMA dan SMK*. Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan, 3(1), 90.

teks *Fathul Qorīb* ditulis dalam struktur bahasa Arab klasik yang padat dan ringkas. Sebelum santri memahami makna dan konteks hukum dalam teks, mereka harus mampu mengenali bentuk kata, tanda *i'rab*, وَيَجِبُ الْتَّهَارَةُ “الصَّلَاةُ” dan pola dasar bahasa. Contoh sederhana seperti kalimat *وَيَجِبُ الْتَّهَارَةُ* “*الصَّلَاةُ*” hanya akan dipahami oleh santri yang sebelumnya telah mampu mengingat bentuk kata dan pola dasar gramatikal yang diajarkan dalam *Amtsiliyah*.³¹

Beranjak ke tahap memahami (*understanding*), santri mulai menghubungkan pengetahuan dasar yang dihafal dengan makna yang lebih luas. Pada tahap ini, hafalan berubah menjadi pemahaman. Santri mulai mengerti mengapa suatu kata dibaca *rafa'*, *manshub*, atau *majrur*, serta bagaimana fungsi gramatikal mempengaruhi makna teks Fiqh. Mereka juga mulai mengenali pola kalimat Fiqh, seperti kalimat-kalimat yang menunjukkan wajib, sunnah, syarat, atau rukun. Contohnya, santri mulai memahami bahwa kata *الْتَّهَارَةُ* yang dibaca *rafa'* menunjukkan posisi sebagai mubtada', dan ini berkaitan dengan penetapan hukum dalam Fiqh. Tahap ini menandai bahwa santri sudah tidak lagi sekadar mengetahui bentuk kata, tetapi memahami hubungan makna antar unsur kalimat.³²

³¹ Syagif, A. (2024). *Teori beban kognitif John Sweller dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar*. FASHLUNA, 5(2), 93-105.

³² Nurhayati, N., & Anam, R. K. (2025). *Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah, Jorongan, Leces, Probolinggo*. Action Research Journal Indonesia (ARJI), 7(3), 1563-1593.

Tahap berikutnya adalah menerapkan (*applying*), yaitu saat santri mulai menggunakan pengetahuan Nahw *ṣarf* dalam situasi nyata yakni membaca dan memahami teks *Fathul Qorīb* secara langsung. Pada tahap ini, kemampuan santri berubah dari pemahaman teoritis menjadi praktik analisis bahasa. Mereka menerapkan pola-pola *Amtsilatī* untuk membaca teks Fiqh yang sebenarnya menentukan fungsi kata, mengidentifikasi *fī il-fa'il*, memahami struktur kalimat, hingga menerjemahkan redaksi hukum. Misalnya, saat membaca kalimat tentang syarat wudhu atau pembatalnya, santri sudah mampu mengaitkan pola *Amtsilatī* yang dipelajari dengan struktur kalimat klasik. Pada tahap ini, santri mulai mampu membaca teks tanpa selalu bergantung kepada guru menunjukkan internalisasi pengetahuan linguistik yang efektif.³³

Tahap keempat adalah menganalisis (*analyzing*), yaitu kemampuan santri menguraikan bagian-bagian teks Fiqh secara lebih detail dan sistematis. Pada tahap ini, santri tidak lagi hanya membaca, tetapi mengurai struktur bahasa untuk memahami konsep Fiqh secara lebih mendalam. Mereka mampu membedakan antara lafadz yang mengandung hukum, syarat, pengecualian, dan penjelasan. Misalnya, ketika mempelajari bab *Tahārah* dalam *Fathul Qorīb*, santri mampu memecah satu paragraf menjadi bagian-bagian kecil: istilah hukum,

³³ Lefrida, R. (2016). *Efektifitas penerapan pembelajaran kontekstual dengan strategi react (menghubungkan, mengalami, menerapkan, bekerja sama, dan mentransfer) untuk meningkatkan pemahaman pada materi logika fuzzy*. Jurnal Kreatif Tadulako , 16 (3), 123339.

illat, dalil, dan qaidah kebahasaan. Tahap ini sangat penting karena menunjukkan bahwa santri telah memasuki kemampuan berpikir tingkat menengah tinggi, yaitu memahami struktur teks sekaligus logika Fiqh di baliknya.³⁴

Setelah menganalisis, santri memasuki tahap mengevaluasi (*evaluating*). Pada tahap ini, kemampuan berpikir kritis santri mulai muncul. Mereka mulai dapat menilai apakah pemahaman mereka terhadap teks sudah sesuai dengan kaidah *Nahw ḥarf* dan konsisten dengan pendapat ulama dalam kitab syarah atau penjelasan guru. Santri mampu membandingkan terjemahan atau analisis mereka dengan sumber lain dan memperbaiki kesalahan berdasarkan argumentasi ilmiah.³⁵ Misalnya, mereka dapat mengevaluasi apakah suatu kata yang mereka baca sebagai manshub benar-benar manshub berdasarkan kaidah, dan apakah pemaknaan hukum yang diambil sudah tepat. Tahap ini menunjukkan bahwa santri tidak lagi sekadar mengikuti pola, tetapi mulai menguji kebenaran pemahaman mereka.

Tahap tertinggi adalah mencipta (*creating*), yaitu ketika santri mampu menghasilkan pemahaman baru, interpretasi baru, atau penjelasan Fiqh berdasarkan analisis mereka sendiri. Pada tahap ini,

³⁴ Amalia, A., & Pujiastuti, H. (2020). *Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa smp ypwks cilegon dalam menyelesaikan soal pola bilangan*. Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan, 18(3), 247-254.

³⁵ Koswara, R. (2014). *Manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren*. Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 3(1), 37-50.

santri mampu menyusun kembali pemahaman teks *Fathul Qorīb* dengan bahasa mereka sendiri, membuat ringkasan mandiri, atau merumuskan diagram pemahaman hukum. Mereka mampu mengintegrasikan pemahaman Bahasa yang diperoleh dari *Amtsilatī* dengan pemahaman Fiqh yang diperoleh dari *Fathul Qorīb*. Di tahap ini, santri telah berkembang menjadi pembelajar mandiri yang tidak hanya memahami teks, tetapi mampu mengolah dan menyampaikan kembali pemahaman Fiqh dengan struktur logika yang benar.³⁶

Dari keseluruhan tahapan Bloom, terlihat jelas bahwa pembelajaran *Amtsilatī* menempati ranah kognitif dasar hingga menengah, yakni mengingat, memahami, dan menerapkan, sementara pemahaman kitab *Fathul Qorīb* berada pada ranah menengah hingga tinggi, yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hubungan ini menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab merupakan prasyarat penting untuk mencapai pemahaman Fiqh yang mendalam. Dengan demikian, taksonomi Bloom memberikan kerangka teoritis yang sangat kuat untuk menjelaskan bahwa metode pembelajaran *Amtsilatī* bukan hanya efektif, tetapi juga terorganisir sesuai dengan hierarki perkembangan kognitif, sehingga sangat mendukung kemampuan santri dalam memahami isi kitab Fiqh klasik seperti *Fathul Qorīb*.

³⁶ Lafendry, F. (2023). *Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom*. Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 6(1), 1-12.

4. Intergrasi Teori dengan Implementasi Pembelajaran Kitab *Amtsilatī*

Integrasi teori konstruktivisme soasial Lev Vygotsky dalam pembelajaran kitab *Amtsilatī* tampak secara menyeluruh dalam dinamika pembelajaran pembelajaran di pesantren, baik dari segi metodologi, interaksi, maupun proses internalisasi konsep *Nahw ḥarf* oleh santri. Dalam perspektif Vygotsky, pembelajaran terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan bantuan bertahap dari orang yang lebih kompeten. Prinsip ini sangat relevan dengan karakter pembelajaran *Amtsilatī* yang menekankan keterlibatan langsung antara ustaz dan santri melalui dialog, contoh, latihan, dan pembiasaan.³⁷

Pada tahap awal, proses pembelajaran *Amtsilatī* sudah menunjukkan peran kuat dari scaffolding atau bimbingan bertahap sebagaimana dikemukakan Vygotsky. Mialnya, ketika santri mempelajari *nadżam* sebagai dasar pemahaman rumus, ustaz tidak hanya meminta mereka menghafal, tetapi juga memberikan contoh makna, analogi, intonasi, serta cara menghubungkan baut *nadżam* dengan aturan *Nahw ḥarf*. Pola musyafahah (guru membaca dan santri mengikuti) merupakan bentuk *scaffolding* yang sangat khas dalam pembelajaran pesantren.³⁸ Melalui proses ini, santri memperoleh

³⁷ Sayfulllooh, I. A., & Latifah, N. (2023). *Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan*. Jurnal Tinta, 5(2), 73-82.

³⁸ Muhith, A. (2019). *Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri*

gambaran awal mengenai konsep yang dipelajari sebelum mampu memahaminya secara mendalam. Ustadz menjadi model utama yang menyediakan struktur berpikir awal bagi santri, kemudian secara bertahap mengurangi bantuan seiring meningkatnya kemampuan mereka.

Dalam pembelajaran analisis kalimat (*i'rab*), teori Vygotsky semakin terlihat jelas. Santri pada umumnya tidak langsung mampu mengidentifikasi *fi'il*, *fa'il*, *maf'ul bih*, atau faktor penyebab perubahan *i'rab* secara mandiri. Di sinilah peran *Zone of Proximal Development* (ZPD) bekerja secara nyata. ZPD menggambarkan jarak kemampuan antara apa yang dapat dilakukan santri sendiri dan apa yang dapat mereka lakukan setelah memperoleh bantuan ustadz. Ketika ustadz memberikan contoh-contoh kalimat dan memandu santri menemukan fungsi setiap kata, proses tersebut membantu santri memasuki zona perkembangan yang lebih tinggi.³⁹ Pertanyaan yang diarahkan, bimbingan verbal, serta klarifikasi ustadz membuat santri mampu memahami konsep yang sebelumnya tidak mereka kuasai. Seiring waktu, bantuan tersebut dikurangi hingga santri dapat menganalisis kalimat secara mandiri. Proses transisi dari ketergantungan menuju kemandirian ini merupakan inti dari konstruktivisme sosial.

Selain interaksi antara ustadz dan santri, hubungan antarsantri

Kraton Pasuruan. Journal of Islamic Education Research, 1(01), hlm. 34-50.

³⁹ Kuncoro, C. A. M., & Turahmat, T. (2025). *Strategi Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berlatar Sejarah Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang*. DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 5(2), hlm. 1049-1061.

juga memainkan peran besar dalam pembelajaran *Amtsilatī*. Di kelas atau halaqah, santri sering berdiskusi, bertanya, atau saling mengoreksi jawaban. Fenomena ini menunjukkan penerapan peer learning sebagaimana ditekankan Vygotsky. Menurut teori konstruktivisme sosial, peserta didik yang lebih maju dapat membantu teman sebayu memahami konsep dengan cara yang lebih sederhana dan dekat dengan pengalaman mereka. Dalam banyak kasus, santri sering lebih mudah memahami penjelasan temannya daripada penjelasan ustaz, karena bahasa yang digunakan lebih informal, contoh yang diberikan relevan dengan pengalaman mereka, dan interaksinya lebih leluasa. Dengan demikian, lingkungan belajar menjadi ruang kolaboratif yang mempercepat perkembangan kognitif santri.⁴⁰

Penggunaan media dan alat bantu pembelajaran dalam *Amtsilatī* juga memperlihatkan kesesuaian dengan teori Vygotsky. Kitab *Sarfiyyah* yang disusun dalam bentuk tabel merupakan alat bantu kognitif (*cognitive tool*) yang membantu santri mengidentifikasi pola perubahan kata tanpa harus menghafal setiap bentuk secara terpisah. Vygotsky menyebut alat seperti ini sebagai *mediating tools*, yaitu perangkat simbolis atau visual yang membantu siswa berpikir, memahami informasi, dan menginternalisasi pengetahuan baru. Ketika santri menghadapi kata yang rumit dan sulit ditashrif, mereka merujuk

⁴⁰ Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). Korelasi antara teori belajar konstruktivisme lev vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (pbl). LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(3), hlm. 813-827.

pada tabel yang telah dipelajari untuk menemukan pola yang sesuai.

Proses mencocokkan ini membantu mereka membangun pemahaman konseptual yang lebih stabil, karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi memahami struktur perubahan kata secara logis.⁴¹

Penerapan teori konstruktivisme juga tampak dalam tahap lanjutan, yaitu pembelajaran menggunakan Kitab *Tamīmah*. Kitab ini berfokus pada latihan penerapan rumus secara nyata dalam berbagai kata dan kalimat. Ustadz biasanya memberikan contoh awal yang mudah, kemudian secara bertahap memperkenalkan variasi kata yang lebih kompleks. Santri diajak untuk mengaitkan rumus-rumus yang sudah mereka hafal dengan kata-kata baru yang mereka hadapi. Dalam proses ini, ustaz tidak langsung memberikan jawaban, tetapi mendorong santri menggunakan strategi yang telah diajarkan. Dengan demikian, santri belajar membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya sejalan dengan pandangan Vygotsky bahwa pembelajaran adalah proses internalisasi melalui praktik berulang dalam konteks sosial.⁴²

Interaksi yang intens dalam pembelajaran *Amtsilatī* juga menunjukkan bahwa bahasa memegang peran sentral dalam perkembangan kognitif santri. Vygotsky menekankan bahwa bahasa

⁴¹ Tabroni, I., Aswita, D., Hardiansyah, A., & Normanita, N. (2022). *Peranan Model Pembelajaran Vygotski Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi*. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), hlm. 486-495.

⁴² Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). *Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran*. Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), hlm. 198-206.

adalah alat berpikir dan instrumen utama dalam membangun makna.

Dalam pembelajaran *Amtsilatī*, bahasa digunakan dalam berbagai bentuk: penjelasan ustaz, pembacaan *nadżam*, diskusi antarsantri, latihan klasikal, dan refleksi pemahaman. Bahasa Arab sebagai objek belajar sekaligus menjadi alat untuk memahami struktur bahasa itu sendiri. Ketika santri mengulang *nadżam*, membaca contoh kalimat, atau berdiskusi tentang *i'rab*, mereka bukan hanya menghasilkan bunyi, tetapi sedang mengonstruksi pemahaman melalui proses verbal yang sistematis.⁴³

Interaksi yang intens dalam pembelajaran *Amtsilatī* juga menunjukkan bahwa bahasa memegang peran sentral dalam perkembangan kognitif santri. Vygotsky menekankan bahwa bahasa adalah alat berpikir dan instrumen utama dalam membangun makna. Dalam pembelajaran *Amtsilatī*, bahasa digunakan dalam berbagai bentuk: penjelasan ustaz, pembacaan *nadżam*, diskusi antar santri, latihan klasikal, dan refleksi pemahaman. Bahasa Arab sebagai objek belajar sekaligus menjadi alat untuk memahami struktur bahasa itu sendiri. Ketika santri mengulang *nadżam*, membaca contoh kalimat, atau berdiskusi tentang *i'rab*, mereka bukan hanya menghasilkan bunyi, tetapi sedang mengonstruksi pemahaman melalui proses verbal yang sistematis.

⁴³ Hijriyah, U. (2018). *Analisis pembelajaran mufrodat dan struktur bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: CV. Gemilang. hlm 21-120.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis memberiksn gambaran secara menyeluruh dan sistematis yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal memberikan gambaran umum mengenai arah penelitian. Pada bagian ini diawali dengan latar belakang yang menguraikan konteks dan alasan pentingnya penelitian dilakukan termasuk masalah pokok yang hendak dikaji. Selanjutnya, disajikan rumusan masalah yang berupa pertanyaan penelitian sebagai fokus utama yang ingin dijawab, bagian berikutnya adalah tujuan penelitian yang menjelaskan target atau sasaran yang hendak dicapai baik secara umum maupun khusus. Bab ini juga memuat manfaat penelitian baik manfaat terorits yang memberikan konstribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, maupun manfaat praktis yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Selain itu, bab pendahuluan ini juga menyajikan kajian pustaka yakni paparan mengenai penlitian-penelitian terdahlu yang relevan sebagai pembanding dan penguat argumen penelitian. Kemudia diikuti dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan analisis. Terakhir, disampaikan sitematika pembahasan yang menjelaskan susunan isi tesis dari awal hingga akhir.

Bab II Metode Penelitian berfungsi untuk menjelaskan lankah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti, bagian ini dimulai dengan pemaparan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan apakah kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya lengkap dengan alasan

pemilihannya. Kemudian diuraikan latar penelitian yakni lokasi atau tempat penelitian dilakukan beserta pertimbangannya.

Selanjutnya, dijelaskan sumber data penelitian yang mencakup data primer maupun sekunder sebagai bahan analisis. Dalam bab ini juga dipaparkan metode dan insstrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi, beserta instrumen yang dipakai. Tidak kalah penting, terdapat penjelasan mengenai uji keabsahan data yaitu teknik yang digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Bab ini diakhiri dengan teknik analisis data yaitu prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mengolah dan menganalisis data hingga diperoleh kesimpulan penelitian.

Bab III Hasil dan Pembahasan merupakan inti dari penelitian karena berisi temuan di lapangan yang diperoleh peneliti, bagian pertama berisi deskripsi hasil penelitian yang memaparkan secara rinci data dan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung sesuai dengan fokus permasalahan. Selanjutnya, bagian pembahasan dan temuan menjelaskan hasil penelitian dengan cara menganalisis dan menghubungkannya pada teori, kajian pustaka, serta penelitian-penelitian terdahulu. Pada bagian ini ditunjukkan keunikan dan kontribusi penelitian dibandingkan penelitian sebelumnya. Selain itu, bab ini memuat keterbatasan penelitian yakni hambatan atau kendala yang dihadapi peneliti sehingga menjadi catatan penting bagi penelitian selanjutnya.

Sebagai penutup, seluruh hasil penelitian dan pembahasan tersebut kemudian dirangkum dan disimpulkan pada bab terakhir.

Bab IV Penutup merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman dari keseluruhan penelitian. Pada bagian simpulan, peneliti memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya secara singkat, padat, dan jelas berdasarkan temuan penelitian. Selanjutnya, bagian saran disusun untuk memberikan masukan yang bersifat membangun baik kepada lembaga, praktisi pendidikan, maupun peneliti berikutnya agar penelitian ini ditindaklanjuti dan dikembangkan lebih lanjut di masa depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Kitab *Amtsilatī* dalam memahami Kitab *Fathul Qorīb* di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Amtsilatī* memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kemampuan dasar santri sebelum memasuki kajian kitab Fiqh. Pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai penguatan kaidah *Nahw* dan *ṣarf*, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan penguasaan bahasa Arab dengan pemahaman substansi hukum Fiqh.

1. Implementasi pembelajaran Kitab *Amtsilatī* di Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (a) tahap penguasaan dasar berupa pembacaan nadzam dan pemahaman kaidah *Nahw* dan *ṣarf*, (b) tahap latihan terarah melalui metode *talaqqī*, sorogan, serta *drill tashrīf*, dan (c) tahap penerapan dengan membaca serta menganalisis teks Kitab *Fathul Qorīb* secara bertahap. Proses pembelajaran berlangsung secara intensif dengan pendampingan ustaz dan evaluasi berlapis, baik formal maupun nonformal, sehingga santri memperoleh penguatan kemampuan gramatikal secara sistematis.

2. Keterampilan santri dalam memahami masalah Fiqh dalam Kitab *Fathul Qorīb* setelah mengikuti pembelajaran *Amtsilatī* menunjukkan peningkatan, terutama pada kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat, menentukan struktur gramatikal kalimat, serta memahami makna lafaz dan kandungan hukum Fiqh. Santri tidak hanya memahami teks secara terjemahan literal, tetapi juga mampu mengaitkan kaidah bahasa Arab dengan pemaknaan hukum Fiqh secara lebih tepat, sehingga proses pemahaman kitab menjadi lebih terarah dan mendalam.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Kitab *Amtsilatī* terdiri atas beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi kompetensi ustadz dalam penguasaan metode *Amtsilatī*, lingkungan akademik pesantren yang mendukung pembelajaran kitab kuning, serta motivasi belajar santri. Adapun faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan media pembelajaran, dan padatnya aktivitas pesantren yang memengaruhi alokasi waktu belajar. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan karena diimbangi dengan pendampingan dan penguatan materi secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian. Bagi pihak Pondok Pesantren Modern Al-Azhar Muncar Banyuwangi, pembelajaran Kitab *Amtsilatī* yang telah berjalan dengan baik perlu terus dipertahankan dan

dikembangkan. Pesantren disarankan untuk melakukan penyesuaian tingkat materi dengan kemampuan awal santri, serta memperkuat sarana dan media pembelajaran agar proses latihan dan penerapan kaidah bahasa Arab dapat berjalan lebih optimal. Pengelolaan waktu pembelajaran juga perlu diperhatikan agar pembelajaran *Amtsilatī* tetap efektif di tengah padatnya aktivitas pesantren.

Bagi ustadz atau pengajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendampingan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran *Amtsilatī*. Oleh karena itu, ustadz diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan kaidah, tetapi juga mendorong santri untuk memahami dan menerapkan kaidah tersebut dalam teks Fiqh secara langsung. Pendekatan yang lebih variatif dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan santri akan membantu meningkatkan kualitas pemahaman mereka terhadap Kitab *Fathul Qorīb*.

Bagi santri, pembelajaran Kitab *Amtsilatī* hendaknya dimanfaatkan sebagai sarana untuk membangun kemandirian dalam memahami kitab Fiqh. Santri diharapkan lebih aktif dalam mengikuti latihan, mengulang materi secara mandiri, serta berani bertanya dan berdiskusi ketika mengalami kesulitan. Kesadaran bahwa penguasaan bahasa Arab merupakan kunci utama memahami hukum Fiqh perlu terus ditumbuhkan agar proses belajar tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bermakna.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan awal untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai pembelajaran Kitab *Amtsilati*. Penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas metode ini dengan pendekatan kuantitatif atau mengaitkannya dengan aspek lain, seperti kemampuan berpikir kritis, sikap keagamaan, atau penerapan Fiqh dalam kehidupan santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. (2018). *Pesantren tradisional sebagai basis pembelajaran Nahw dan ḥarf dengan menggunakan kitab kuning*. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 6(1).
- Amri, A. (2024). *Implementasi Metode Qiyasiyyah dalam Pembelajaran Nahw pada Peserta Didik Kelas XII Madrasah Aliyah Alkhairaat Ulutan Kecamatan Palasa Kab. Parigi Moutong* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Andini, D., Widodo, D., & Radjikan, R. (2023). *Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Berbasis Digital pada Aplikasi Klampid New Generation Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya*. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(2).
- Arleta, D. (2019). *Pengaruh keterampilan dan pengalaman kerja terhadap kemampuan kerja karyawan pada PT. Pilar Utama Asia Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Dharmawangsa).
- Ashoumi, H., & Yusuf, M. A. (2024). *Pendidikan inklusi: Integrasi konsep konstruktivistik Vygotsky dan landasan Al-Qur'an untuk mendukung SDGs 4. Intelektual*: *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(3).
- Asrie, N. (2021). *Tingkat kepuasan orang tua terhadap implementasi program wajib mondok dan tahfizul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Ar Raudlah Ajibarang Banyumas* (Master's thesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Azzahra, R., Ferdino, M. F., Putri, N. I., Harto, K., & Pratama, I. P. (2025). *Implikasi teori belajar kognitivistik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di jenjang sekolah menengah pertama*. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 15(1).
- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejemuhan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4)
- Arifin, A. A., & Puspita, R. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3)
- Abdurakhman, O., & Rusli, R. K. (2015). Teori belajar dan pembelajaran. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
- Ali, M. K., Ali, F. F., Ali, R. I., & Hasanah, A. (2025). Membangun kompetensi berpikir tinggi dan keterampilan kerja: Analisis perbandingan Taksonomi Bloom revisi dan Taksonomi Simpson/Harrow dalam konteks pendidikan

- SMA dan SMK. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 3(1).
- Amalia, A., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa SMP YPWKS Cilegon dalam menyelesaikan soal pola bilangan. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3).
- Artawijaya, A. A. N. B., & Saptiari, N. M. (2023). Hubungan perkembangan kognitif peserta didik dengan proses belajar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4).
- Bani, M. Y. (2023). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Guru Penutur Asli (Native Speaker) Dalam Meningkatkan Mutu Berbahasa Arab Santri Al-Wafi Islamic Boarding School Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Barik, M. Z. A. (2024). *Implementasi Metode Al-Miftah Lil-‘Ulum (Mudah Belajar Membaca Kitab) dalam Pembelajaran Nahw Ṣarf di Madrasah Miftahul Huda Mayak* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Cahyani, M. M., & Maftuhah, M. (2025). *Pembelajaran kooperatif berbasis zona proksimal untuk mengatasi kesenjangan prestasi bahasa Arab di SD Islam Insan Kamil Tuban*. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1).
- Damanik, N., Malau, O. L., Sinaga, S., Siburian, R. D., & Simanjutak, T. (2025). *Implementasi pendekatan zone of proximal development (ZPD) dalam mengatasi kesulitan pada materi struktur aljabar*. *As-Salam: Journal of Islamic Social Sciences and Humanities*, 3(1).
- Edy Subroto. (1992). *Pengantar metode penelitian linguistik struktural*. Surakarta: NS Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faridah, L. (2024). *Penerapan taksonomi Bloom revisi: Studi tentang kemampuan mencipta (C6) dalam pembelajaran Fiqh*. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3).
- Fiandi, A. (2023). *Implementasi standar mutu dan sasaran mutu pada lembaga pendidikan*. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 4(1).
- Fatmawati, D., & Fatonah, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pembelajaran Kontekstual Kelas IV SDN Sukabumi Utara 04 Pagi. *Jurnal Eduscience*, 4(1)
- Fuqoh, Z., & Aziz, A. (2025). Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pesantren

- dalam Meningkatkan Pendidikan Pembaca'an Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Huda Al-Islamy Sidomulyo Pesawaran. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1)
- Feriandy, F., & Wahyu, E. R. (2023). DINAMIKA KOLABORASI TIM DAN EFISIENSI KERJA: KUNCI KEBERHASILAN PENCAPAIAN TUJUAN ORGANISASI. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 3(2)
- Hijriyah, U. (2018). Analisis pembelajaran mufrodat dan struktur bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah
- Hafizah, N., Sari, M., Winanda, R., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2)
- Hanifah, H., Salsabilah, L., Fitri, A. T., Febriani, R. M., & Hidayatullah, R. (2025). Landasan Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir Dan Hipotesis Penelitian Pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2)
- Habibi, N., & Sholikha, M. A. (2025). Kontekstualisasi Teori Bourdieu dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darul Falah *Amtsilatī . DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2)
- Hamdani, A. (2018). Metode Praktis Buku *Amtsilatī* dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *An Nida Journal*, 6
- Hyun, C. C., Tukiran, M., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., & Santoso, P. B. (2020). Piaget versus vygotsky: Implikasi pendidikan antara persamaan dan perbedaan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3)
- Hotifah, Y. (2014). Empowering santri dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di pesantren melalui model peer helping berbasis kearifan lokal pesantren. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 5(1)
- Heryadi, I. N. A., Agustin, A. C., Irma, I., Rahmani, A., Fajriani, S. D., & Nugraha, R. M. (2025). Pemerolehan kosa kata bahasa Arab santri baru Pondok Pesantren Riyadul 'Ulum Wadda'wah melalui interaksi sehari-hari. *KAIFI: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1).
- Hidayat, Y. N. (2025). *Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter adaptif peserta didik sekolah dasar melalui konstruktivisme sosial Vygotsky*. *Journal of Educational Research and Community Service*, 1.
- Ida, T. (2022). *Pembelajaran Kitab Fathul Qorīb di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Anwarul Huda Kalikesur Kedungbanteng Banyumas Tahun Ajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

- Ilyas, A., Pilo, N., & Mahmud, H. (2022). *Perspektif pendidikan Islam tentang manajemen perubahan untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam*. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2).
- Kasanah, M., & Pratama, A. P. (2024). *Taksonomi tujuan pendidikan dan evaluasi hasil belajar*. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2).
- Kuncoro, C. A. M., & Turahmat, T. (2025). Strategi Scaffolding pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran Teks Cerpen Berlatar Sejarah Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 1049-1061.
- Koswara, R. (2014). Manajemen pelatihan life skill dalam upaya pemberdayaan santri di pondok pesantren. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1).
- Lafendry, F. (2023). Teori pendidikan tuntas (*Mastery Learning*) Benjamin S. Bloom. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(1).
- Lefrida, R. (2016). Efektivitas penerapan pembelajaran kontekstual dengan strategi REACT (menghubungkan, mengalami, menerapkan, bekerja sama, dan mentransfer) untuk meningkatkan pemahaman pada materi logika fuzzy. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 16(3).
- LAILI, U. N. (2017). *Cara Cepat Memahami Kitab Kuning Melalui Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Amtsilati Gurah Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Lexy, J. Moleong. (2006). *Metode penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lexy, J. Moleong. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, R. N. (2019). *Implementasi Instruksi Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Peningkatan Koordinasi Perencanaan dan Penganggaran (Studi pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara)* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mu'awanah, E., & Nurmala, I. (2024). Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka. *Advances In Education Journal*, 1(3)
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1)
- Mayasari, D. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an

- Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2)
- Makruf, I. (2016). Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(2)
- Muhith, A. (2019). Pembelajaran Literasi Membaca di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan. *Journal of Islamic Education Research*, 1(01)
- Marta, M. A., Purnomo, D., & Gusmameli, G. (2025). *Konsep taksonomi Bloom dalam desain pembelajaran*. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Maulana, Y. S. (2017). *Implementasi Program Banjar Cerdas Jenjang Pendidikan Menengah di Kota Banjar* (No. 7wvrb). Center for Open Science.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode baru* (Terj. Tjetjep Rohendi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mufidah, N., Sulalah, S., & Hasanah, M. (2025). *Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Santri di di Pondok Pesantren Assholach Kejeron Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan*. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8).
- Muji, M. (2020). *Fundamental taksonomi Bloom dalam sistem pendidikan menurut QS Al-'Alaq ayat 1–5 (Telaah Tafsir Ibnu Katsir, Al-Qurthubi dan Salman)*. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 1(1).
- Nida, M. (2023). *Studi komparasi capaian pembelajaran kitab Amtsilatī di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dan Pondok Pesantren Nurul Falah Bawang Batang* (Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung).
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17).
- Naldi, H. (2018). *Perkembangan kognitif, bahasa dan perkembangan sosioemosional serta implikasinya dalam pembelajaran*. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(2)
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). *Triangulasi data dalam analisis data kualitatif*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17)
- Nurhayati, N., & Anam, R. K. (2025). Implementasi Metode Al-Miftah Lil Ulum dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Sullamul Hidayah, Jorongan, Leces, Probolinggo. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3)

- Ningrum, D. U. (2024). *Analisis Zone of Proximal Development (ZPD) kemampuan kognitif dan kemampuan afektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTsN 1 Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nur Annisa, M., Arista, D., Udin, Y. L., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa kedua (kajian psikolinguistik). *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12(2).
- Nurhayati, N., & Anam, R. K. (2025). Implementasi metode Al-Miftah Lil Ulum dalam peningkatan pemahaman kitab kuning di Pondok Pesantren Sullamul Hidayah Jorongan Leces Probolinggo. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3).
- Ramdani, V. F., & Maulani, H. (2024). The Metode Pembelajaran Sororgan Kitab Kuning Dapat Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Menentukan Mubtada Dan Khabar. *EduMasa: Journal of Islamic Education*, 2(1)
- Rahma, A. (2020). *Implementasi metode Amtsilatī dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Karomah Galis Madura* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ruwaida, H. (2019). *Proses kognitif dalam taksonomi Bloom revisi: Analisis kemampuan mencipta (C6) pada pembelajaran Fiqh di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Sam, Z. (2016). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. *NUKHBATUL 'ULUM*: Jurnal Bidang Kajian Islam, 2(1).
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam Taksonomi Bloom revisi: Analisis kemampuan mencipta (C6) pada pembelajaran fikih di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1).
- Sayfulllooh, I. A., & Latifah, N. (2023). Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan. *Jurnal Tinta*, 5(2)
- Saputra, A. S. A., & Suryandi, L. S. L. (2020). Perkembangan kognitif anak usia dini dalam perspektif Vygotsky dan implikasinya dalam pembelajaran. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2)
- Salam, M. Y., Suharmon, S., Shidqi, M. H., Yozi, S., & Jistito, D. (2025). Tradisi keilmuan pesantren melalui integrasi sorogan dan bandongan dalam

- pembelajaran kitab kuning di Sumatera Barat. *At-Tasyrih: jurnal pendidikan dan hukum Islam*, 11(2)
- Sari, N. M. (2018). Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini Melalui Model Permainan. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan*, 9(10)
- Suryani, N. (2010). Implementasi model pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan ketrampilan sosial siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (2).
- Salis, W. A., & Siagian, I. (2023). *Perkembangan kognitif antara hubungan bahasa dan proses berpikir dalam berkomunikasi di media sosial*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3).
- Salsabila, Y. R., & Muqowim, M. (2024). *Korelasi antara teori belajar konstruktivisme Lev Vygotsky dengan model pembelajaran problem based learning (PBL)*. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3).
- Selvia, N. L. (2024). *Sistem penyelenggaraan pendidikan Islam pada era reformasi: di sekolah umum, madrasah, pondok pesantren dan majlis taklim*. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2).
- Sidiq, U., & Widayawati, W. (2019). *Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sidiq, U., Choiiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Sri, M. (2022). *Strategi pembelajaran kitab kuning sebagai persiapan santri kuliah ke universitas timur tengah (Studi di Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (2000). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi, A., Gumilar, A., & Abdurohman, R. (2022). *Pembelajaran Nahw dengan metode deduktif dan induktif*. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 3(1).
- Suwarno Al Muchtar. (2015). *Dasar penelitian kualitatif*. Bandung: Gelar Pustiadaka Mandiri.
- Syagif, A. (2024). Teori beban kognitif John Sweller dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab pada jenjang pendidikan dasar. *Fashluna*, 5(2).

- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Vygotsky, Lev S. *Thought and Language*. Diterjemahkan oleh Alex Kozulin. Cambridge, MA: MIT Press, 1986
- Walidin. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Wafī, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). *Relevansi deep learning dalam pendidikan pesantren: Pendekatan meaningful, mindful, dan joyful learning*. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 6(2).
- Wibowo, Y. R., Saprudin, S., Fitriyana, F., Ayunira, L. M., & Rahelli, Y. (2024). *Integrasi teori belajar konstruktivisme dan nilai-nilai pendidikan Islam*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4).
- Widaningsih, M., Vebritha, S., & Muhamar, H. (2022). *Implementasi kebijakan dan komunikasi antar organisasi dalam optimalisasi kelembagaan Dinas Perijinan dan Penanaman Modal*. *Journal of Social and Policy Issues*.
- Witasari, R. (2023). *Belajar dan pembelajaran dari perspektif teori kognitif, behaviorisme, konstruktivisme, dan sosiokultural*. *BASICA*, 3(2).
- Yakin, A. (2019). *Metode pembelajaran Amtsilatī dalam meningkatkan baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Marhamah tahun pelajaran 2017/2018*.
- Yelfi Dewi, S. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran berdasarkan taxonomy Bloom*. Dalam *Inovasi pembelajaran yang berorientasi pada OBE (Outcome-Based Education) di pendidikan tinggi*.
- Zamzami, M. R. (2018). Penerapan reward and punishment dalam teori belajar behaviorisme. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).